BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tanggal 29 juni 1896 di Bandung didirikan sebuah pabrik kina yang bernama Bandoengsche Kinine Fabriek N.V dengan akte notaris B.V.Hoithuisen No.102. Pertama-tama produk yang dihasilkan adalah garam Kina dari kulit kina. Dalam menjalankan aktivitasnya, pabrik ini hanya sekedar memperoleh ongkos pengolahan saja sedangkan hasilnya dijual oleh para penghasil kulit kina menurut perhitungan mereka sendiri. Kemudian pada tanggal 23 Februari 1937, akte notaris tersebut diatas diubah dengan akte notaris Mr.J.J.Coubius Du Sart No.7/1937.

Pada tahun 1939, pabrik kina ini diserahkan kepada Indsche Combinate Voor Chemische Industrie (INCHEM) dengan akte notaries Frederik Louise August Bod No.10 tanggal 14 Januari 1939,yang kemudian pada tanggal 13 desember 1939 berdasarkan akte notaries C.F.A De Wilde,INCHEM mendirikan pabrik yodium di watudakon Mojokerto Jawa Timur.

Pada Tahun 1942, dalam perang dunia ke II pabrik kina di Bandung di kuasai oleh angkatan darat Jepang dan diberi nama Rikugun Kinine Seizoshyo. Selama kedudukan Jepang, pembuatan Pil (tablet kina) memang masih di lakukan, hanya

hasilnya di angkut semua ke Jepang, sebagian besar hasil kina itu di kirim ke tempat lain guna kepentingan Jepang dalam peperangannya di Pasifik. Sedangkan untuk keperluan di dalam negeri atau orang-orang pribumi, Jepang hanya menyediakan hasil pabrik yang disebut "Tota Kina" yaitu kina yang belum di pisahkan dari alkoloida-alkoloida lainnya. Jepang dikalahkan oleh sekutu pada tahun 1945 dan Belanda masuk ke Indonesia sehingga pabrik kina ini di ambil kembali oleh pemilik semula yaitu perusahaan swasta Belanda dengan nama Bandoengsche Kinine Fabriek N.V.

Pada tahun 1950, selain kina juga di produksi obat besi, obat yodium, bekatonik, quintonik, aether, vitamin, sulfamida, antibiotika, anthitusmin, kapur liver dan lain lain. Pada tahun 1955 pabrik kina ini di serahkan kembali kepada INCHEM dengan akte notaries Mr.R.Soewardi No.4/1954 tanggal 3 November 1954. Akibat adannya sengketa Irian Barat antara Indonesia dengan belanda, maka semua perusahaan Belanda yang ada di Indonesia di kuasai oleh pemerintahan RI, sehingga dibentuk Badan Pimpinan Umum (BPU) berdasarkan PP No.23 Tahun 1958, perusahaan-perusahaan yang berada di bawah BPU ini menjadi milik Pemerintahan RI yang pelaksanaanya di serahkan kepada Badan Nasionalisasi Perusahaan Belanda (BANAS).

Mulai tanggal 18 Juni 1960, pabrik kina di kuasai penuh oleh pemerintah RI dan diberi nama Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdasarkan surat perintah Menteri Kesehatan RI No.57/959/kon, setahun kemudian yaitu pada tanggal 17 April 1961 berdasarkan PP No.85 namanya diubah menjadi Bhinaka Kina Farma yang

meliputi pabrik yodium di Watadakon Mojokerto Jawa Timur. Berdasarkan PP No.3 tanggal 25 Januari 1969, empat buah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Farmasi yaitu :

a. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Raja Farma;
b. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nakula Farma;
c. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Bhineka Kina Farma;
d. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sari Husada;

Keempat Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tersebut dilebur menjadi satu menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) farmasi dan alat-alat kesehatan "Bhineka Kimia Farma", dan keempat perusahaan tersebut masing-masing mejadi unit dengan susunan sebagai berikut :

a. PNF Raja Farma Jakarta menjadi PNF Bhineka Kimia Farma Unit I Bidang Perdagangan.
b. PNF Nakula Farma Jakarta menjadi PNF Bhineka Kimia Farma Unit II Bidang Produksi Jakarta.
c. PNF Bhineka Farma Bandung Menjadi PNF Bhineka Kimia Farma Unit III Bidang Produksi Bandung.
d. PNF Sari Husada Yogyakarta Menjadi PNF Bhineka Kimia Farma Unit IV Bidang Produksi Yogyakarta.

Penggabungan ini di maksudkan untuk memperkuat kedudukan dengan adannya persaingan yang semakin ketat di bidang farmasi dan alat-alat kesehatan, disamping untuk memanfaatkan fasilitas yang sebelumnya tidak di gunakan serta

untuk menyatukan pola pembinaan manajemen perusahaan, penggabungan ini juga bertujuan untuk mengarahkan perusahaan ke bentuk persero yang pelaksanaan dan pembinaannya di serahkan kepada departemen keuangan.

Pada tanggal 18 Agustus 1971 berdasarkan PP No.16/1971, lembaran Negara No.18 tahun 1971 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) farmasi dan alat-alat kesehatan Bhineka Kimia Farma Unit I sampai dengan Unit IV berubah menjadi PT.Kimia Farma (Persero) terhitung bulan Agustus 1971 dengan akte notaries Sulaeman Ardjasasmita tanggal 16 Agustus 1971 dan membawa perubahan nama bagi semua unit sehingga menjadi :

a. Unit I menjadi Unit Perdagangan;
b. Unit II menjadi Unit Produksi Jakarta;
c. Unit III menjadi Unit Produksi Bandung;
d. Unit IV menjadi Unit Produksi Yogyakarta;

Sekitar pertengahan tahun 1974, Unit Produksi Yogyakarta berdiri sendiri dengan nama seperti Semula yaitu PT Sari Husada dengan produksi yang dihasilkan yaitu jenis makanan bayi dan dewasa yang bergizi diantaranya ialah SGM dan SMN. Unit Produksi Bandung yang telah di kenal dengan nama Pabrik Kina, yang semula hanya bergerak di bidang produksi garam-garam kina telah berkembang bidang kegiatannya sesuai dengan kebutuhan, meliputi : obat jadi, bahan baku, minyak atsiri, dengan perkebunan tanaman untuk industri, eksploitasi dan pengolahan yodium, aether nakosa serta alat-alat kontrasepsi keluarga berencana (KB). Pada tahun 1990, Unit Produksi Bandung di pecah menjadi Unit

Produksi Manufaktur Bandung, Unit Produksi Manufaktur Watudakon dan Unit Produksi Formulasi Bandung.

Pada tahun 2001,Unit Produksi Formulasi Bandung dan Unit Produksi Manufaktur Bandung serta Unit Produksi Manufaktur Semarang dilebur menjadi Divisi Produksi Bandung. Sekitar tahun 2003 Divisi Bandung tanpa Unit Produksi Manufaktur Semarang diubah menjadi Plant Bandung, Serta mempunyai kegiatan bisnis utama yaitu antara lain sebagai berikut :

a. Produksi Formulasi Obat,meliputi : obat-obat tablet, sirup atau suspense (sirup yang lebih kental dari biasanya Ex : Scoot Emulsion), sediaan cairan fitofarmaka (NK Sari, Batugin) sediaan Pil KB dan sediaan alat Kontrasepsi dalam rahim (AKDR).
b. Produksi bahan baku, meliputi garam-garam kina, Yodium (di Watudakon), Lemak dan Minyak (di Semarang).

Berbekal tradisi industri yang panjang selama lebih dari 111 tahun dan nama yang identik dengan mutu, sekarang Kimia Farma berkembang menjadi sebuah perusahaan pelayanan kesehatan utama di Indonesia yang kian memainkan peranan penting dalam pengembangan dan pembangunan bangsa dan masyarakat.

2.1.1. Visi Kimia Farma

Visi PT Kimia Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung adalah menjadi perusahaan pelayanan kesehatan (*Health Care Company*) utama di Indonesia yang berdaya saing global.

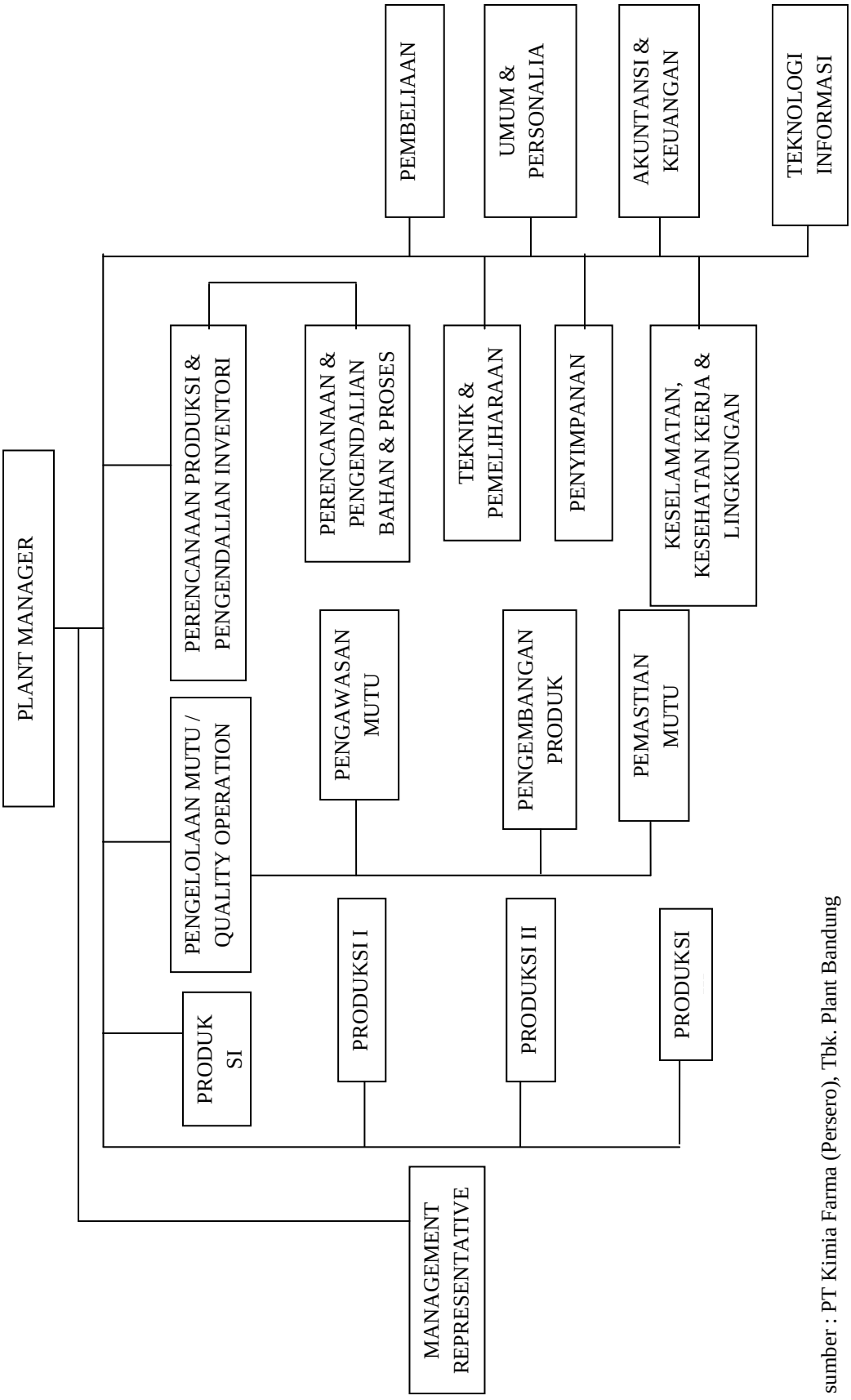
2.1.2. Misi Kimia Farma

Misi perusahaan pada PT Kimia Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung, yaitu :

1. Menyediakan produk dan jasa pelayanan kesehatan yang unggul untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan mutu kehidupan.
2. Mengembangkan bisnis pelayanan kesehatan untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham, karyawan dan pihak lain yang berkepentingan, tanpa meniggalkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance.*
3. Meningkatkan kompetensi dan komitmen sumber daya manusia guna pengembangan perusahaan serta dapat berperan aktif dalam pengembangan industri kesehatan nasional.

2.2. Struktur Organisasi Perusahaan

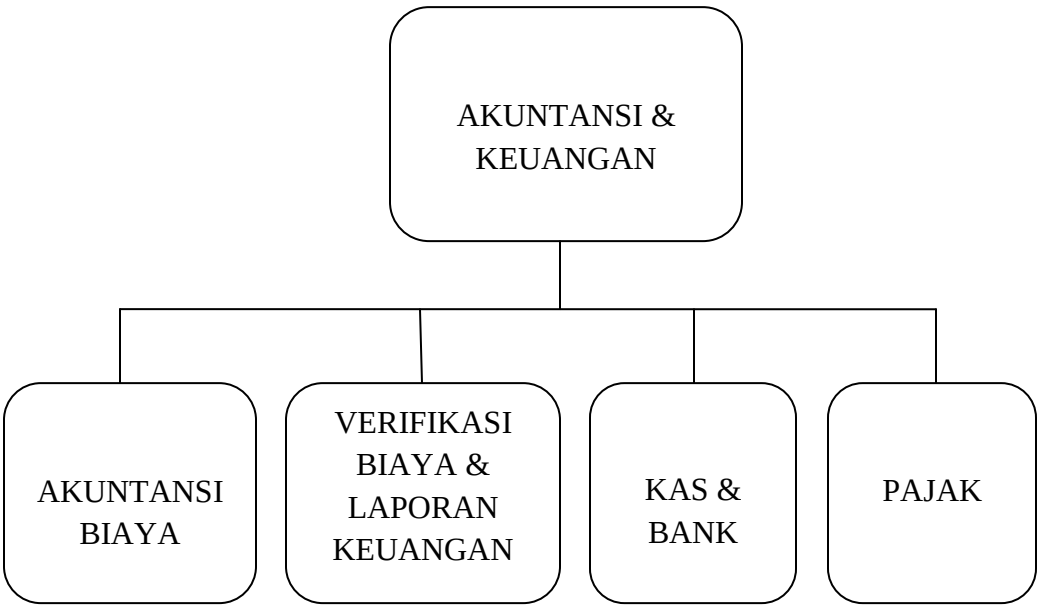
Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain daripada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan.



Gambar 2.1. Struktur Organisasi Plant Bandung

sumber : PT Kimia Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung

Berikut adalah struktur organisasi akuntansi & keuangan Plant Bandung PT. Kimia Farma (Persero), Tbk. :



Sumber : PT Kimia Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung

Gambar 2.2.

Struktur Organisasi Akuntansi & Keuangan Plant Bandung

PT Kimia Farma (Persero), Tbk.

2.3. Deskripsi Jabatan

Nama Jabatan : Asisten Manajer Akuntansi & Keuangan

Lokasi : Plant Bandung

Direktorat : Produksi

Atasan Langsung : Manager Plant

Bawahan Langsung : 1. Supervisor Akuntansi Biaya

1. Supervisor Verifikasi Biaya & Laporan Keuangan
2. Kas & Bank
3. Pajak

Tujuan Jabatan

Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kegiatan operasional anggaran, keuangan dan perpajakan, akuntansi biaya dan verifikasi biaya serta penyusunan laporan kinerja keuangan Plant Bandung, untuk memastikan semua kegiatan tersebut berjalan secara efektif dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan serta perundangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Utama

1. Merencanakan, mengelola dan memantau kegiatan penyusunan dan tertib Anggaran Keungan (baik Anggaran Biaya maupun Anggaran Investasi) Plant Bandung, untuk memastikan anggaran telah disusun mengacu kepada kebutuhan dan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.
2. Merencanakan, mengelola dan memantau arus kas Plant Bandung, untuk memastikan kelancaran arus kas Plant Bandung, sehingga mendukung kegiatan operasional Plant Bandung.

3. Mengelola dan memantau kegiatan penerimaan dan pembayaran Plant Bandung (baik tunai, giral, dan transfer antar bank), untuk memastikan bahwa semua kegiatan penerimaan dan pembayaran berjalan secara efektif dan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
4. Mengelola dan mengendalikan kegiatan perencanaan dan operasional perpajakan Plant Bandung (baik PPN, Pph dan pajak lainnya), untuk memastikan semua kegiatan tersebut berjalan dengan efektif serta sesuai dengan ketentuan dan perundangan yang berlaku.
5. Merencanakan, mengelola dan memantau pelaksanaan RKAP (rencana, strategi dan program kerja operasional), untuk memastikan kegiatan operasional Keuangan Plant Bandung berjalan secara efektif & efisien sesuai rencana kerja dan anggaran yang ditetapkan.
6. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kegiatan operasional akuntansi biaya (bahan, upah (langsung/tidak langsung), overhead) Plant Bandung, untuk memastikan semua proses perhitungan biaya dapat dilakukan secara akurat dan efektif.
7. Mengelola dan mengendalikan kegiatan analisa varian Plant Bandung, untuk memastikan pemberian rekomendasi dan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan Manajemen Plant Bandung.
8. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kegiatan penyusunan laporan Kinerja Keuangan Plant Bandung, untuk memastikan pemberian informasi yang

akurat dan update mengenai kinerja keuangan Plant Bandung secara menyeluruh sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan ketentuan yang berlaku.

9. Mengelola dan mengendalikan kegiatan penyusunan analisa Kinerja Keuangan Plant Bandung, untuk memastikan pemberian masukan dan rekomendasi yang efektif dan mendukung proses pengambilan keputusan oleh Manajemen Plant Bandung.
10. Mengelola dan memantau kegiatan pelaporan transaksi internal antar Plant dan Holding (baik rekonsiliasi maupun konfirmasi), untuk memastikan adanya ketertiban administrasi serta mendukung kelancaran operasional Plant secara menyeluruh.
11. Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kegiatan evaluasi barang dagangan dan inventaris perusahaan, untuk memastikan pemberian rekomendasi dan masukan bagi Manajemen Plant Bandung untuk pengambilan keputusan.
12. Merencanakan, mengelola dan memantau pelaksanaan RKAP (rencana,strategi dan program kerja operasional), untuk memastikan kegiatan operasional Akuntansi Keuangan Plant Bandung berjalan secara efektif & efisien sesuai rencana kerja dan anggaran yang ditetapkan.
13. Mengelola dan memantau kegiatan penerapan Sistem Mutu di Akuntansi dan Keuangan, untuk memastikan kepatuhan Sistem Mutu standar Akuntansi Keuangan.
14. Mengelola dan memantau hasil peltihan, pengembangan dan pembinaan karyawan Jajaran Akuntansi Keuangan, untuk memastikan terciptanya

lingkungan kerja yang kodusif dan memberikan motivasi atau semangat kerja bagi karyawan untuk bekerja dengan produktif.

Indikator Prestasi

1. Pencapaian target penyampaian laporan kinerja keuangan Plant
2. Jumlah tindakan yang diambil oleh Manajemen Plant berdasarkan masukan atau rekomendasi dari hasil analisa biaya Plant
3. Jumlah tindakan yang diambil oleh Manajemen Plant berdasarkan masukan atau rekomendasi dari hasil analisa laporan kinerja keuangan Plant
4. Jumlah tindakan yang diambil oleh Manajemen Plant berdasarkan masukan atau rekomendasi dari hasil evalusai barang dagangan dan inventaris perusahaan
5. Pencapaian Target deviasi relisasi anggaran Plant
6. Pencapaian Target denda administrasi dan sanksi perpajakan Plant

Dimensi

Jumlah funsi yang dilayani : Seluruh fungsi di Plant Bandung

Bawahan lansung : 4 Supervisor

Bawahan tidak langsung : 7 orang PT, 2 orang TO

Jenis Laporan Dokumen

- Laporan Kinerja Keuangan Plant
- Laporan Harga Pokok Produksi Plant

- Analisa Varian Plant
- Laporan Cash Budget Plant
- Laporan Posisi Kas Bank Plant
- Surat Edaran terkait Perpajakan
- SOP/Juklak terkait Perpajakan
- Laporan SPT Pph Plant
- Laporan SPT PPN Plant

Wewenang

1. Mengusulkan alternative cost effectiveness dan efficiency yang perlu dilakukan di Plant
2. Mengusulkan penghapusan barang dagangan dan inventaris yang rusak di Plant
3. Mengusulkan penilaian kinerja karyawan di Akuntansi dan Keuangan Plant
4. Mengusulkan pelatihan dan pengembangan serta rotasi, mutasi, sanksi pelanggaran di Akuntansi dan Keuangan Plant
5. Mengusulkan term of payment Plant
6. Mengusulkan perencanaan pembayaran perpajakan (PPN dan Pph 21) Plant
7. Mengusulkan penilaian kinerja karywan di Akuntansi dan Keuangan Plant
8. Mengusulkan pelatihan dan pengembangan serta rotasi, mutasi, sanksi pelaggaran di Akuntansi dan Keuangan Plant

Hubungan Kerja

Internal :	**Tujuan** :
• Seluruh fungsi yang ada di Plant Bandung • Seluruh fungsi Keuangan dan Akuntansi di Kantor Pusat/Holding	• Melakukan kegiatan penyusunan anggaran, operasional keuangan dan perpajakan • Melakukan kegiatan penyusunan anggaran, operasional keuangan dan perpajakan
• PPPI	Koordinasi penyusunan laporan realisasi biaya, perhitungan HPP dab realisasi produksi Plant
• Produksi	Koordinasi stok dalam proses produksi
• Penyimpanan	Koordinasi stok bahan awal
• Fungsi Akuntansi dan Keuangan di Kantor Pusat/Holding	Koordinasi rekonsiliasi dan konfirmasi transaksi internal
Eksternal :	**Tujuan** :
• Eksternal auditor • Seluruh Vendor dan Supplier • Kantor Pelayanan Pajak • Perbankan	• Koordinasi penyediaan data dan informasi yangdibutuhkan sesuai laporan kinerja keuangan Plant Bandung

	• Melakukan pelayanan pembayaran hutang • Melakukan pelaporan pajak (Pph 21,23) dan koordunasi pemeriksaan pajak • Melakukan pembayaran dan konfirmasi pajak (Pph 21,23)

Sumber : PT Kimia Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung

Spesifikasi Jabatan

Pendidikan minimal : S1 Akuntansi / Keuangan

Pengalaman (standar) : -

- Lateral : Asman Keuangan Plant, Asman Keuangan Kantor Pusat, Asman Perpajakan, Asman Akuntansi Kantor Pusat , Asman Akuntansi Konsolidasi, Asman Perencanaan & Pengendalian Anggaran, Asman Perencanaan & Pengendalian Investasi, Auditor Senior di Kantor Pusat
- Vertikal : Minimal 3 tahun sebagai Supervisor Keuangan dan Akuntansi di Kantor Pusat/Holding, Plant dan Anak Perusahaan

Keahlian dan Pengetahuan :

- Manajemen Keuangan

- Manajemen Auntansi Biaya
- Manajemen Persediaan
- Manajemen Risk
- Manajemen Investasi
- Ekonomi Makro & Mikro
- Manajemen Perpajakan
- Peraturan dan Perundangan Perpajakan
- Standar Akuntansi Keuangan
- Proses bisnin Kimia Farma
- Manajemen SDM
- Manajemen Sistem Mutu

Tantangan Kerja

- Pemegang jabatan harus mampu berperan sebagai technical dan compliance advisor bagi Manajemen Plant Bandung dalam memberikan advis dan tealaah proesioanal berkaitan kinerja keuangan dank ke-taat-azas-an peraturan, sehingga dapat digunakan sebagai masukan penting Manajemen Plant Bandung dalam proses pengambilan keputusan
- Pemegang jabatan harus mampu berperan sebagai “alert system: bagi kinerja dan operasioanl Plant Bandung, sehingga mampu memberikan alternative solusi dan

masukan untuk menghadapi segala persoalan dan tantangan yang dihadapi oleh Plant Bandung

- Pemegang jabatan harus mampu berperan sebagai mediator strategis bagi Plant Bandung terhadap pihak-pihak di luar Plant Bandung yang melakukan proses pemeriksaan, konfirmasi dan penelaahan secara menyeluruh, sehingga mampu menciptakan suatu citra positif bagi Plant Bandung.

2.4. Aspek Kegiatan Usaha

PT Kimia Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung merupakan sebuah perusahaan pelayanan kesehatan yang terintegrasi, bergerak dari hulu ke hilir yaitu : industri, marketing, distribusi, ritel, laboratorium klinik dan klinik kesehatan. Dengan dukungan kuat riset dan pengembangan, segmen usaha yang dikelola oleh perusahaan induk ini memproduksi obat jadi dan obat tradisional, yodium, kina, dan produk-produk turunannya serta minyak nabati.

Hasil produksi yang dibuat oleh pabrik farmasi perusahaan baik produk obat-obatan kimia, formulasi dan herbal, dibagi dalam enam produk yaitu : etikal, obat bebas, generic, lisensi, dan bahan baku. Hamper semua kelas terapi diakomodasi oleh produk perusahaan yang terdiri lebih dari 260 item produk dan dipasarkan keseluruh Indonesia serta diekspor kebeberapa Negara melalui jaringan distribusi perseroan atau yang memiliki perjanjian dan perseroan.

Dimana produk yang dihasilkan telah teruji secara klinis mutunya. Adapun contoh beberapa dari produk farmasinya yaitu Amoxilin, Ampicilin, pil KB, kosmetika Venus dan multivitamin, sedangkan contoh dari alat kesehatannya adalah alat-alat kontrasepsi. Sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya, Kimia Farma berkomitmen untuk memastikan patokan obat generik yang tetap ke pasar dalam negeri.

Adapun hari kerja karyawan di perusahaan yaitu hari Senin sampai Jum'at, sedangkan hari Sabtu libur. Untuk jam kerjanya mulai dari pukul 07.30 sampai 16.00 WIB, dengan waktu istirahat pukul 11.30 sampai 12.00 WIB.